

## PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* DAN *THINK PAIR SHARE* DITINJAU DARI KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KARANGDOWO

Devi Nurmalaningrum<sup>1)</sup>, Rita Pramujiyanti Khotimah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika UMS, <sup>2)</sup>Dosen Pendidikan Matematika UMS  
[devinurmalaningrum@gmail.com](mailto:devinurmalaningrum@gmail.com), [rpramujiyanti@ums.ac.id](mailto:rpramujiyanti@ums.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis: (1) pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray dan Think Pair Share terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa, (3) efek interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangdowo tahun ajaran 2017/2018. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII A dan VII B. Teknik pengambilan sampel dengan cara cluster random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan variansi dua jalan sel tak sama. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share terhadap hasil belajar matematika, (2) terdapat pengaruh kreativitas belajar matematika terhadap hasil belajar matematika, (3) tidak terdapat efek interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share ditinjau dari kreativitas belajar matematika terhadap hasil belajar matematika.*

**Kata kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif, Two Stay Two Stray, Think Pair Share, kreativitas belajar matematika, hasil belajar matematika

### 1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu langkah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang dinamis, sehingga perlu adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu dari waktu ke waktu perlu adanya perubahan atau usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pelajaran matematika merupakan salah satu bidang yang menduduki peran penting dalam pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dilihat jam pelajaran matematika lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Namun sampai saat ini prestasi belajar matematika di Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 pendidikan di Indonesia menduduki peringkat 69 dari 76 negara. Sedangkan dari hasil studi *Trends in International Student Assessment* (TIMSS) pendidikan di Indonesia dalam hal melakukan prosedur ilmiah menduduki peringkat 36 dari 49 negara. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internalnya adalah kreativitas belajar,

sedangkan faktor eksternalnya adalah strategi mengajar. Strategi mengajar yang sering dilakukan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional, yaitu guru sebagai pusat informasi (*Teacher Center*). Model pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa menjadi bosan dan kurangnya antusias dalam menerima materi pelajaran, serta menjadikan siswa menjadi pasif. Oleh karena itu, guru perlu inovasi untuk mengubah model pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Paul Egen dan Don Kauchak (2012), model pembelajaran kooperatif adalah strategi mengajar yang memberikan peran terstruktur bagi siswa seraya menekankan interaksi siswa. Dengan model pembelajaran kooperatif diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dan kreatif. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang merangsang aktivitas berpikir siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Menurut Anita Lie (2007), *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan informasi dengan kelompok lainnya. Keunggulan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran akan lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, meningkatkan kemampuan bicara siswa, meningkatkan minat dan prestasi belajar, meningkatkan pola berpikir siswa.

Menurut Trianto (2010), *Think Pair Share* adalah pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain). Keunggulan dari model pembelajaran *Think Pair Share* adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir, siswa dapat mengembangkan ketrampilan berpikir.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran tetapi juga dipengaruhi kreativitas belajar matematika siswa Menurut Utami Munandar (2014), kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Tingginya kreativitas belajar matematika dapat berakibat tingginya prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya rendahnya kreativitas belajar matematika dapat berakibat rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian kreativitas belajar matematika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika sehingga terjadi kenaikan hasil belajar matematika.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*). Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti untuk mengendalikan dan memanipulasi semua variabel yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangdowo tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 255 siswa. Sampel penelitian terdiri dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik

pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling* dan diperoleh VII A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, angket, dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa. Metode angket digunakan untuk memperoleh data kreativitas belajar matematika. Metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan proses penelitian dan hasil penelitian serta untuk memperoleh data nilai Ulangan Tengah Semester (UTS).

Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama pada taraf signifikansi 5%. Sebelum melakukan analisis data dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan metode *Liliefors* untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas dengan metode *Bartlett* untuk menguji apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama. Apabila hasil analisis variansi menyatakan  $H_0$  ditolak maka dilakukan uji komparasi ganda dengan metode *Scheffe*.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan, diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji keseimbangan. Berdasarkan hasil perhitungan uji keseimbangan dengan statistik uji t diperoleh  $t_{hitung} = 0.9194 < t_{tabel} = t_{0.025;62} = 1.99697$  sehingga  $H_0$  diterima yang berarti bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum diberi perlakuan.

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan pada 25 soal tes hasil belajar dan 30 angket kreativitas belajar matematika. Setelah diuji validitas diperoleh data 20 item soal dinyatakan valid sedangkan 5 item soal dinyatakan invalid pada soal tes hasil belajar. Sedangkan untuk angket kreativitas diperoleh data 20 item soal dinyatakan valid sedangkan 10 item soal dinyatakan invalid. Instrumen penelitian yang telah valid dan reliabel akan diberikan kepada kelas sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar matematika siswa pada penelitian ini menggunakan angket kreativitas belajar matematika. Berdasarkan hasil angket diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Angket Kreativitas Belajar Matematika

Model Pembelajaran	Komunikasi Matematis			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
<i>Two Stay Two Stray</i>	13	10	9	32
<i>Think Pair Share</i>	12	9	11	32
Total	25	19	20	64

Berdasarkan Tabel 1. Deskripsi hasil angket kreativitas belajar matematika menunjukkan kelas *Two Stay Two Stray* diperoleh data kreativitas

belajar matematika dengan kategori tinggi 13 siswa, sedang 10 siswa, dan rendah 9 siswa. Sedangkan pada kelas *Think Pair Share* diperoleh data kreativitas belajar matematika dengan kategori tinggi 12 siswa, sedang 9 siswa, dan rendah 11 siswa.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas hasil belajar matematika dilakukan dengan menggunakan *Lilliefors* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan diperoleh data bahwa masing-masing kelompok memiliki nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji Homogenitas hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan uji *Bartlett* dengan taraf signifikansi  $5\%$  dan diperoleh data bahwa nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya populasi memiliki variansi yang sama. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Hasil perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dengan taraf signifikansi  $5\%$ , dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Rangkuman Anava Dua Jalan Sel Tak Sama

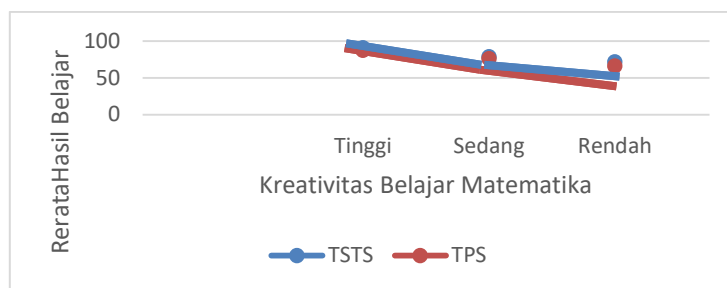
Sumber	JK	dK	RK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keputusan
<b>Model Pembelajaran (A)</b>	218.293	1	218.294	5.987	4.00	$H_0$ ditolak
<b>Kreativitas Belajar Matematika (B)</b>	4310.601	2	2155.300	59.115	3.15	$H_0$ ditolak
<b>Interaksi (AB)</b>	21.462	2	10.731	0.294	3.15	$H_0$ diterima
<b>Galat</b>	2114.656	58	36.46			
<b>Total</b>	6665.004	63				

Berdasarkan Tabel 2. hasil perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dengan taraf signifikansi  $5\%$  dapat disimpulkan bahwa uji antar baris (A) diperoleh  $F_A = 5.987 > F_{tabel} = 4.00$  sehingga  $H_{0A}$  ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika. Hasil perhitungan antar kolom (B) diperoleh  $F_B = 59.115 > F_{tabel} = 3.15$  sehingga  $H_{0B}$  ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh kreativitas belajar matematika terhadap hasil belajar matematika. Sedangkah hasil uji perhitungan antar sel dan kolom (AB) diperoleh  $F_{AB} = 0.294 < F_{tabel} = 3.15$  sehingga  $H_{0AB}$  diterima yang berarti bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kreativitas belajar matematika terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui model pembelajaran yang memberikan pengaruh lebih signifikansi terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat dari rerata marginal pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Rangkuman Rerata Antar Sel dan Rerata Marginal

Model Pembelajaran	Kreativitas Belajar Matematika			Rerata Marginal
	Tinggi	Sedang	Rendah	
<i>Two Stay Two Stray</i>	90.83	78.64	71.67	80.38
<i>Think Pair Share</i>	88.75	74.44	69.09	77.43
<b>Rerata Marginal</b>	89.79	76.54	70.38	



Gambar 1. Grafik Rerata Marginal Hasil Belajar Matematika dan Kreativitas Belajar Matematika

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh rerata marginal pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan rerata marginal pada model pembelajaran *Think Pair Share*. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih efektif dari pada model pembelajaran *Think Pair Share* pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Berdasarkan Tabel 2. hasil perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama menunjukkan  $H_{0B}$  ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh kreativitas belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika. Untuk mengetahui perbedaan rerata hasil belajar matematika, maka perlu dilakukan uji komparasi antar kolom dengan metode *Scheffe* dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Hasil Komparasi Antar Kolom

$H_0$	$F_{hitung}$	$2F_{0.05;2:58}$	Keputusan
$\mu_1 = \mu_2$	40.726	$(2)(3.16) = 6.32$	$H_0$ ditolak
$\mu_1 = \mu_3$	759.499	$(2)(3.16) = 6.32$	$H_0$ ditolak
$\mu_2 = \mu_3$	12.951	$(2)(3.16) = 6.32$	$H_0$ ditolak

Berdasarkan Tabel 4. hasil komparasi ganda rerata antar kolom diperoleh hasil: (1) terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mempunyai kreativitas tinggi dan siswa yang mempunyai kreativitas sedang, (2) terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mempunyai kreativitas tinggi dan siswa yang mempunyai kreativitas rendah, (3) terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mempunyai kreativitas sedang dan siswa yang mempunyai kreativitas rendah.

Berdasarkan uji analisis variansi 2 jalan dengan sel tak sama serta uji komparasi ganda dengan metode *scheffe* diperoleh hipotesis sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika. Karena hanya memiliki dua variabel model pembelajaran sehingga cukup menggunakan perbandingan rataan marginal dari setiap variabel. Dari hasil perbandingan, rerata marginal dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih efektif dari pada model pembelajaran *Think Pair Share* pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Hal ini

serupa dengan penelitian yang dilakukan Dwi, dkk (2014) bahwa model pembelajaran TS-TS dengan pendekatan pendidikan matematika realistik menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran TPS dengan pendekatan pendidikan matematika realistik dan model pembelajaran konvensional. Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainudin, dkk (2014) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS lebih baik dari pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model dengan metode berkelompok sehingga siswa menjadi antusias dan lebih aktif. Pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dimulai dari guru memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, kemudian siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk memecahkan permasalahan tersebut. Selanjutnya setiap kelompok dipecah menjadi 2 kelompok kecil yaitu 1 kelompok kecil tetap tinggal di kelompoknya dan 1 kelompok kecil yang lainnya berkunjung ke kelompok lain untuk mendengarkan penjelasan penyelesaian permasalahan dari kelompok yang dikunjungi. Setelah itu kembali ke kelompok asal dan menyusun kesimpulan. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan hal ini siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, meningkatkan pola berpikir. Hal ini serupa yang diungkapkan Zakarsi (2015), kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu meningkatkan minat dan prestasi belajar, kemampuan bicara, pola berpikir siswa, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.

Sedangkan model pembelajaran *Think Pair Share* yang juga merupakan model pembelajaran kooperatif tetapi tidak begitu tampak karena diskusi kelompok hanya dilakukan oleh 2 siswa, sehingga jika terjadi perbedaan pendapat tidak ada penengahnya. Hal tersebut mungkin penyebab siswa kurang maksimal dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini serupa yang diungkapkan Zakarsi (2015) yang menyatakan bahwa kelemahan TPS adalah banyak kelompok yang melapor perlu dimonitoring dan jika ada perselisihan tidak ada penengah.

## 2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika. Untuk mengetahui perbedaan rerata hasil belajar matematika, maka perlu dilakukan uji komparasi antar kolom dengan metode *Scheffe*.

Hasil uji komparasi antar kolom I dan kolom II menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kreativitas belajar matematika tinggi hasil belajarnya lebih baik dari pada siswa yang memiliki kreativitas belajar matematika sedang. Untuk hasil uji komparasi antar kolom I dan kolom III menunjukkan belajarnya lebih baik dari pada siswa yang memiliki kreativitas belajar matematika rendah. Untuk hasil uji komparasi antar kolom II dan kolom III menunjukkan bahwa siswa yang memiliki

kreativitas belajar matematika sedang hasil belajarnya lebih baik dari pada siswa yang memiliki kreativitas belajar matematika rendah.

Pada penelitian ini diperoleh hasil fsiswa yang memiliki kreativitas belajar matematika tinggi mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada kreativitas belajar matematika sedang maupun rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Halidayana dan Harun (2015) yang menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kreativitas rendah. Hal ini serupa dengan penelitian Nurul Farida (2014) yang menyatakan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik yang memiliki sikap kreatif tinggi lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki sikap kreatif sedang maupun rendah dan prestasi belajar matematika peserta didik yang memiliki sikap kreatif sedang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki sikap kreatif rendah.

Kreativitas belajar matematika yang berbeda-beda akan memberikan hasil belajar yang berbeda-beda pula. Pada umumnya anak yang pandai memiliki kreativitas belajar yang lebih tinggi daripada anak yang kurang pandai, anak yang pandai mempunyai lebih banyak pengetahuan-pengetahuan baru sehingga anak yang pandai lebih mudah dalam memecahkan suatu permasalahan. Seperti yang diungkapkan Utami Munandar (2014: 25) ciri-ciri anak yang memiliki kreativitas adalah mampu menciptakan sesuatu yang baru, memberikan gagasan-gagasan baru, dan mampu memecahkan permasalahan.

### 3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalan sel tak sama diperoleh kesimpulan tidak terdapat efek interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* ditinjau dari kreativitas belajar matematika tinggi, sedang, rendah terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian Budi dan Sahat (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa.

Tidak ada efek interaksi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* dengan kreativitas belajar matematika terhadap hasil belajar matematika didukung dengan grafik profit efek variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* dengan kreativitas belajar matematika terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan grafik profit pada Gambar 1. menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* tidak berpotongan sehingga cenderung tidak ada interaksi akan tetapi keduanya memberikan hasil belajar matematika yang konsisten.

Hasil yang konsisten dapat ditunjukkan dengan melihat rerata marginnya. Hasil belajar pada model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* memberikan hasil lebih baik dari pada tipe *Think Pair Share*. Hasil belajar matematika dengan siswa yang mempunyai kreativitas tinggi menghasilkan hasil belajar lebih baik dari pada siswa yang mempunyai kreativitas sedang maupun rendah. Begitu juga hasil belajar matematika

dengan siswa yang mempunyai kreativitas sedang menghasilkan hasil belajar lebih baik dari pada siswa yang mempunyai kreativitas rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif dan kreativitas belajar matematika terhadap hasil belajar matematika.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan, sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share terhadap hasil belajar matematika siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share, (2) terdapat pengaruh kreativitas belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki kreativitas belajar matematika tinggi mendapatkan hasil lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kreativitas belajar matematika sedang maupun rendah. Namun untuk siswa yang memiliki kreativitas belajar matematika sedang mendapatkan hasil lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kreativitas belajar matematika rendah.(3) tidak terdapat efek interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kreativitas belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, dkk. (2014). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) dan Think-Pair-Share (TPS) dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Ditinjau dari Kreativitas Belajar Matematika*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, 250-259.
- Farida, Nurul. (2014). *Pengaruh Sikap Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurna Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro, 10-15.
- Kauchak, P. E. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Kuspiyanto, Budi & Sahat Siagian. *Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Fisika*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 134-140.
- Lie, A. (2007). *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, Halidayana & Harun Sitompul. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Matematika*. e-Journal Tabularasa PPS Unimed, 268-284.
- Samosir, Pancer & Abdul Muin Sibuea. (2014). *Pengaruh Mdel Pembelajaran Kooperatif dan Tipe Kepribadian Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 1-12.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Zainuddin. (2014). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Numbered Heads Together pada Materi Pokok*



*Fungsi Ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Surakarta. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, 121-130.*

Zakarsi. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refiks Aditama.